

PELAKSANAAN METODE FAHIM QUR'AN DI SEKOLAH DASAR SD PLUS JABAL RAHMAH MULIA MEDAN

Abd Rahman^{1*}, Zuliana²

^{*1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: abdrahman@umsu.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan program Tahfizh dengan menggunakan metode FAHIM QUR'AN diimplementasikan oleh SD Plus Jabal Rahmah Mulia medan. Rumusan masalah penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat program tahfizh Alquran dan terjemahan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, sumber data dari kepala sekolah, koordinator tahfizh, guru tahfizh, siswa dan orangtua siswa, dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, diolah melalui triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan program tahfizh melalui metode Fahim Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh di SD Plus Jabal Rahmah Mulia dimulai dengan breifing wali kelas didepan kelas dengan durasi 5-10 menit, kemudian dilanjutkan dengan mengulang-ulang hafalan atau lebih dikenal dengan muroja'ah hafalan yang telah dihafal beberapa hari sebelumnya secara bersama-sama dengan durasi 45-60 menit, kemudian dilanjutkan dengan menambah hafalan baru yang merupakan inti dari pembelajaran dengan durasi 60-90 menit, kemudian dilanjutkan dengan setor hafalan serta melakukan permainan sambil mengulang-ulang hafalan agar hafalan semakin berkualitas. Jadi, Jam belajar khusus pelaksanaan pembelajaran tahfizh sebanyak 2 jam 20 menit yang dimulai dari jam 07.30 wib sampai dengan jam 09.50 wib.

Keywords: Fahim, Qur'an, Tahfidz

Introduction

Pendidikan agama Islam harus mampu mencapai tujuan besar yaitu membentuk generasi yang bermoral, beramal saleh dan berkepribadian yang tinggi.¹ Selama ini umat Islam kesulitan dalam memahami kandungan yang terdapat dalam Al-Quran karena kurangnya pembinaan dari para ahli yang paham akan kandungan isi Al-Quran sehingga hanya membaca Al-Quran secara bersama-sama tanpa mempelajari kandungan ayat AlQuran.²

Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan *tahfizh* Alquran sebagai program unggulan. Dalam melaksanakan pembelajaran *tahfizh* Alquran di lembaga pendidikan ini, selain persiapan kurikulum dan persediaan guru pembimbing, penerapan metode pengajaran dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran

¹ Mavianti, *Perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berdasarkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Sma Swasta Al-Hidayah Medan*, Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1 (Juni 2019), H. 63

² Sarwo Edi Nur Rahmah Amini, *Pembinaan Jamaah Dengan Metode Tadabbur Al-Quran Di Perhimpunan Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara*, IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2020) h. 225.

juga mendapatkan perhatian khusus dari pengelola pembelajaran dan penanggung jawab program *tahfizh* di sekolah SD Plus Jabal Rahmah Mulia ini.

Upaya penerapan suatu metode pengajaran *tahfizh* yang menyenangkan dan tidak membosankan sangat diutamakan apalagi siswa yang diajarkan adalah siswa SD yang masih senang dengan permainan. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pembimbing atau guru bidang studi *tahfizh*. Dalam proses pembelajarannya, banyak metode yang digunakan para pembimbing *tahfizh* dalam menghafal Alquran. Semakin banyak pembimbing maka semakin bervariasi juga metode menghafal yang digunakan.

Penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan juga merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No. 20 pasal 40 ayat 2 disebutkan “guru dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”, dan Peraturan Pemerintah No. 19 pasal 19 ayat 1 berbunyi:”proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi siswa. Minat belajar siswa adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu.³

Salah satu metode menghafal Alquran yang menyenangkan dan bisa meningkatkan kualitas hafalan siswa adalah metode Fahim Qur’an yaitu sebuah metode *tahfizh* untuk menghafal Alquran dengan cepat dan ceria, tidak membosankan dan tidak menjenuhkan yang pertama kali digagas oleh Al-Ustadz Al-Hafidz Sobari Sutarip pada tahun 2006 lalu beliau bukukan dan diterbitkan pada tahun 2010 oleh Iqra Kreatif.

Dunia anak adalah bermain, sebagian besar waktu digunakan oleh anak untuk bermain, bahkan istirahat anak adalah bermain. Bermain adalah kebutuhan dan kehidupan yang pokok pada anak. Anak bermain dalam kerangka menghasilkan suatu pemahaman atau pengertian, memberi informasi, memberi kesenangan, atau dalam kerangka mengembangkan imajinasi.⁴ Fahim Qur’an ini merupakan singkatan dari Fast, Active, Happy, Integred in Memorizing the Quran yang dapat diartikan “menghafal Alquran dengan cepat, aktif, senang dan integral. Sesuai dengan nama dan singkatannya, metode Fahim Qur’an ini memiliki ciri khas utama yaitu menggunakan simulasi games dan permainan dalam prosesnya guna untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan anak didik ketika belajar *tahfizh* Alquran.⁵

Literature Review

1. Metode Menghafal Alquran

a. Definisi Metode

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan

³ Selamat Pohan, Mavianti, Hasrian Rudi Setiawan, Abdul Halim Marpaung, Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 11/NO: 03 Oktober 2022, 779-788

⁴ Muhammad Qorib, Dkk; *Pengembangan Media Pembelajaran Astronomi Rasi Bintang untuk Anak Usia Dini*, AL-MARSHAD: JURNAL ASTRONOMI ISLAM DAN ILMU-ILMU BERKAITAN, Vol. 7, No. 2 Desember 2021, h. 163

⁵ Sobari Sutarip, *Menghafal Alquran Dengan Cepat dan Ceria : Metode Fahim Quran* (Jakarta: Iqra Kreatif, 2010), cet. 3, h. 66

suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.⁶ Secara etimologi, metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi, dengan demikian metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut terminologi (istilah) metode adalah suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan, suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan, dan ilmu yang merumuskan aturan-aturan tentang sesuatu.⁷ Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.⁸ Metode menjadi efektif digunakan jika memperhatikan beberapa prinsip metode tersebut, diantaranya:

1. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
3. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
5. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri.
6. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai penting.

Selain prinsip-prinsip diatas, Meity H. Idris menyatakan beberapa prinsip metode agar efektif dilaksanakan, diantaranya:⁹

1. Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri.
2. Metode tersebut harus berasal dari apa yang sudah diketahui peserta didik.
3. Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpandu. dengan baik yang bertujuan untuk menyatukan kegiatan pembelajaran.
4. Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.
5. Metode harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar peserta didik.
6. Metode tersebut harus di sesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan dan sikap peserta didik.
7. Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi.
8. Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses deferensi dan integrasi.
9. Metode tersebut harus memberi peluang kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Penguasaan metode yang tepat dapat menyebabkan seseorang mengembangkan ilmu penegetahuan yang di milikinya. Sebaliknya bagi orang yang tidak menguasai metode hanya akan menjadi konsumen ilmu bukan menjadi produsen.

*Metode yang tepat lebih penting daripada materi itu sendiri, karena pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pendidikan mampu mencapai tujuan yang memuaskan.*¹⁰ Menentukan suatu metode dalam

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 910

⁷ *Ibid.*

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 127

⁹ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015), Cet. II, h. 86

¹⁰ Muhammad Ruslan, Dkk; Penerapan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam TASYRI: Jurnal Tarbiyah Syari'ah Islamiyah, [Vol 30 No 02 \(2023\): Oktober 2023, h. 1-13](#)

pembelajaran tidaklah sulit. Yang sulit adalah membuat dan menyusun langkah-langkah mengajar-belajar yang diperkirakan efektif untuk mencapai tujuan. Karena dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran tersebut jenis metode tidak lagi dipermasalahan. Pemilihan dan penggunaan metode pendidikan merupakan pertimbangan utama yang harus diingat oleh setiap pendidik guna memudahkan pendidik dalam menghantarkan peserta didik pada kemampuan melakukan penalaran yang sehat dan cerdas terhadap seluruh bentuk *al-Ilm* yang di *tarbiyah*, di *ta'lim* dan di *ta'dib*kan kedalam diri peserta didik.

b. Beberapa Metode Menghafal Alquran

Menghafal Alquran merupakan sebuah usaha untuk mengingat dimana seluruh materinya harus diingat secara sempurna. Dengan tujuan seperti ini maka banyak metode yang digunakan oleh hafizh-hafizhah untuk memudahkan penghafalan Alquran tersebut. Tujuan utama program pembelajaran tahfizh Alquran secara filosofis adalah bentuk upaya pemeliharaan Allah terhadap kemurnian Al-Qur'an melalui para Huffadz (orang yang menghafal Al-Qur'an) sejak pertama Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini.¹¹ Pendidikan agama dan pengajaran Al-Quran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda Muslim.¹² Dalam lembaga pendidikan, pembelajaran Al-Qur'an perlu dikembangkan baik isi, konteks, dan dukungan dengan satu manajemen sehingga dapat menjamin setiap lulusannya dapat mencapainya. Diantara metode-metode tersebut adalah:¹³

1. *Bi al-Nazhar* (با لنظر)

Metode *bi al-Nazhar* ini adalah metode yang diawali dengan membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang-ulang. Semakin sering dan berulang-ulang dalam membacanya maka semakin baik hasil yang dicapai, bahkan dianjurkan sampai empat puluh kali pengulangan seperti yang telah dilakukan ulama-ulama terdahulu.

2. *Tahfizh* (تحفيظ)

Metode *tahfizh* adalah sebuah metode menghafal Alquran yang dilakukan dengan cara menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang secara *bi al-Nazhar* tersebut. Jadi, metode pertama dan kedua ini sangat berkaitan. Misalnya, menghafalkan satu baris atau satu ayat sedikit demi sedikit sampai tidak ada lagi kesalahan, setelah ayat pertama hafal dengan lancar maka di lanjutkan ke ayat berikutnya dan begitu seterusnya.

3. *Talaqqî* (تلقى)

Setelah metode pertama dan yang kedua dilakukan oleh para penghafal Alquran, maka langkah selanjutnya adalah menggunakan metode *Talaqqî* yaitu menyetorkan hafalan yang telah dihafal kepada seorang guru atau pembimbing *tahfizh* yang telah hafal Alquran (Hafizh).

4. *Takrîr* (تكرير)

Metode *takrîr* adalah metode mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau yang pernah di-*sima*'kan kepada guru *tahfizh*. Selain kepada guru, metode ini juga bisa dilakukan sendiri-sendiri karena tujuan utama metode ini adalah untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa.

¹¹ Zailani Zailani, Harmansyah Ramadhan, Lailatul Hasanah, Diva Sri Wahyuni Ahmad, Muraja'ah Bersama Meningkatkan Kekuatan Memori Dan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Tahfiz Miftahul Hasanah Medan Tuntungan, Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, Vol. 7 No. 2 (2022) | 145-153.

¹² Amrul Aziz Lubis, Munawir Pasaribu, Manajemen Program Hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina, EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies Vol 4 No. 1 (2024) p. 499-516

¹³ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Alquran (Depok: Gema Insani, 2010), h. 52-54

5. *Tasmî'* (تسميع)

Metode *tasmî'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan atau kepada jama'ah. Dengan metode ini seorang menghafal Alquran akan tahu kualitas hafalan yang dia miliki dan dia akan mengetahui juga kekurangan-kekurangan yang dia miliki dalam kaitannya menghafal Alquran. Dengan metode *tasmî'* ini seorang menghafal Alquran akan lebih berkonsentrasi pada hafalannya.

Selain beberapa metode diatas, metode lain yang bisa meningkatkan kualitas hafalan peserta didik adalah metode Fahim Qur'an. Berikut penulis jelaskan tentang metode Fahim Qur'an tersebut.

6. Metode Fahim Qur'an

a. Definisi Fahim Qur'an

Jika ditinjau dari bahasa arab, kata Fahim berasal dari kata *Fahima yafhamu* yang berarti memahami, dan kata Fahim merupakan wazan dari *Fâ'il* yang memiliki arti subjek atau pelaku sehingga dapat diartikan bahwa Fahim adalah orang yang memahami.¹⁴ sehingga Fahim Qur'an berarti "orang yang memahami Alquran."¹⁵ Fahim Qur'an ini juga merupakan singkatan dari Fast, Active, Happy, Integred in Memorizing the Qur'an yang dapat diartikan "menghafal Alquran dengan cepat, aktif, senang dan integral."¹⁶ Sesuai dengan nama dan singkatannya, metode Fahim Qur'an ini memiliki ciri khas utama yaitu menggunakan simulasi games dan permainan dalam prosesnya.

b. Kelebihan Metode Fahim Qur'an

Ada beberapa kelebihan metode Fahim Qur'an dalam melaksanakan pembelajaran *tahfizh* Alquran, diantaranya:

1. Metode Fahim Qur'an selaras dengan Fitrah anak

Perlu dipahami oleh setiap tenaga pendidik bahwa dunia anak bukanlah dunia wajib belajar aktif seperti layaknya orang dewasa. Meity H Idris mengungkapkan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Dalam kehidupan anak-anak, sebagian besar waktunya dihabiskan untuk bermain. Mereka mengenal dunia, belajar, bersosialisasi dan berinteraksi, berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan, dan memahami serta mengeti gejala sesuatu dengan bermain. Bermain bagi anak-anak harus dimudahkan karena mampu menghilangkan tekanan dan stres. Proses pedagogi yaitu belajar sambil bermain menimbulkan perasaan yang meriah dan menyenangkan. Selain perasaan itu, mereka juga belajar banyak dari pedagogi yaitu belajar memahami dan mengikuti aturan yang di sepakati, belajar menghargai orang lain, belajar untuk bersaing secara sehat dan jujur, belajar untuk mengenal orang lain dan sebagainya.¹⁷

Selanjutnya beliau menambahkan, metode bermain sambil belajar adalah suatu suasana belajar dimana anak-anak mengorganisir dan membuat sesuatu dapat di terima oleh akal sehat tentang dunia sosial mereka ketika mereka berhadapan dengan orang-orang atau benda di sekitar mereka. Belajar melalui bermain adalah satu teknik pengajaran dan pembelajaran yang mampu meniggalkan kesan membosankan kepada ana-anak dan sebaliknya dengan belajar melalui bermainakan mendatangkan kesenangan dan kepuasan kepada mereka dalam suatu proses pembelajaran yang hendak disampaikan.¹⁸

¹⁴ Louis Ma'luf, *al-Munjid Fi al-Lughah wa al-A'lâm* (Beyrut: Daar al-Masyriq, 2002), Cet. 39, h. 598

¹⁵ Sobari Sutarip, *Menghafal Alquran Dengan Cepat dan Ceria : Metode Fahim Quran* (Jakarta: Iqra Kreatif, 2010), cet. 3, h.66

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Meity, *Strategi...*, h. 96

¹⁸ *Ibid.*, h. 112

Pada dasarnya anak-anak sangat suka belajar asalkan pembelajaran dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan. Anak-anak senantiasa tumbuh dan berkembang. Mereka menampilkan ciri-ciri fisik dan psikologis yang berbeda untuk setiap tahap perkembangannya. Masa anak-anak merupakan masa puncak kreativitasnya, dan kreativitas mereka perlu terus dijaga dan dikembangkan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai kreativitasnya melalui bermain.¹⁹

Bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan sehingga hal ini memberikan rasa aman secara psikologis pada anak karena bermain adalah salah satu hak anak.²⁰ Begitu pula dalam suasana bermain aktif, dimana anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahunya, anak bebas mengekspresikan gagasannya melalui khayalan, drama, bermain konstruktif dan sebagainya. Kegiatan permainan yang dilakukan dengan mempergunakan alat akan menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan, dan dapat mengembangkan imajinasi anak. Anak belajar menghayati berbagai kondisi emosi yang mungkin terjadi dan muncul saat permainan seperti rasa senang, gembira, tegang, kecewa atau kepuasan.²¹

Beberapa contoh games dan permainan yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran *tahfizh* Alquran melalui metode Fahim Qur'an, diantaranya:

1. Jalan semut
2. Berburu point
3. Berbisik ayat
4. Tebak surat
5. Cerdas cermat
6. Lompat karet
7. Pemberian bintang
8. Rebut kursi

a. Kualitas bacaan

Untuk menciptakan hafalan Alquran yang berkualitas, maka seorang calon penghafal Alquran harus memperbaiki kualitas bacaannya terlebih dahulu sebelum terlanjur menghafalkannya. Memperbaiki bacaan ini disebut dengan *tahsin* Alquran yaitu memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik bacaan Alquran.²² Adapun tujuan dari *Tahsin* ini adalah agar terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf Alquran dengan baik dan benar, sesuai dengan *makhraj* dan *sifatnya* dan agar terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Alquran sesuai dengan hukum-hukum *Tajwid*.²³

Untuk dapat membaca Alquran sesuai dengan *makhraj*, *sifat* dan *tajwidnya*, seorang penghafal Alquran tidak harus menguasai teori-teorinya baik yang khusus maupun yang umum, namun yang terpenting adalah membacanya sesuai dengan teori-teori tersebut, hal ini bisa

¹⁹ *Ibid.*, h. 113

²⁰ Robie FanrezadanRizka Harfiani, Implementasi Hak Anak dalam Perspektif Hukum Islam di Raudhatul Athfal, Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, ol. 2, No. 1, June2017(119-128)

²¹ Franc. Andri Yanuarita, *Rahasia Otak dan Kecerdasan Anak* (Yogyakarta: Teranova Books, 2014), h. 111

²² Ahmadi Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), Cet. 7, h. 3

²³ *Ibid.*, h. 6

dicapai dengan memilih guru yang tepat yang menguasai bacaan tajwid dengan baik, karena tajwid yang benar berkaitan langsung dengan guru yang mengajarkannya.²⁴

Selain pembenaran bacaan melalui program *Tahsin* diatas, para calon penghafal Alquran juga perlu memperhatikan beberapa hal yang harus dihindari oleh penghafal Alquran berikut:²⁵

1. *al-Tarqîsh* (الترقيص) yaitu sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian dihentakkan secara tiba-tiba, seakan-akan sedang melompat atau berjalan cepat (menari).
2. *al-Tar'îd* (الترعيد) yaitu menggeletarkan suara, laksana suara yang menggeletar karena kedinginan atau kesakitan.
3. *al-Tathrîb* (التطريب) yaitu mendendangkan dan melagukan Alquran sehingga membaca panjang (*mad*) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempatnya.
4. *al-Tahzîn* (التحزين) yaitu membaca Alquran seolah-olah menangis, keluar dari keasliannya yang dilakukan karena didepan orang padahal jika dia baca sendiri bukan begitu.
5. *al-Tahrîf* (التحريف) yaitu membaca Alquran yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih membaca ayat yang panjang secara bersama-sama dengan bergantian berhenti untuk bernafas, sehingga jadilah ayat yang panjang tersebut bacaan yang tidak terputus-putus.
6. *al-Tarjî'* (الترجيع) yaitu membaca Alquran dengan nada yang berubah-ubah, terkadang rendah dan terkadang tinggi dalam satu *mad*.

b. Kualitas kelancaran hafalan (*tahfidz*)

Seorang penghafal Alquran harus bisa meningkatkan kualitas kelancaran hafalannya sehingga ia mampu menghadirkan hafalannya tersebut kapan dan dimana saja. Zaki Zamzami dan M. Syukron Maksun menuturkan, ada 3 tingkatan para penghafal Alquran, yaitu:

1. Hanya hafal dimulut (bacaan), kelompok seperti ini hanya menghafal bacaan saja sehingga jika terjadi kesalahan pada bacaannya ia sulit untuk memperbaikinya sebelum melihat mushaf kembali.
2. Hanya hafal dikepala (ingatan), kelompok seperti ini akan mudah menirukan atau mengikuti orang lain membaca Alquran namun jika diminta membacanya sendiri tanpa orang lain maka dia akan mengalami kesulitan.
3. Hafal dalam bacaan dan ingatan, kelompok ini adalah kelompok yang memiliki hafalan yang berkualitas, karena kelompok ini terhindar dari kelemahan-kelemahan dua kelompok sebelumnya.²⁶

Adapun cara agar dapat menjadikan kelancaran hafalan Alquran berkualitas, seorang penghafal hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Membaca dengan benar baik dari segi memperbaiki makhrajnya, mengakuratkan harakat, mengakuratkan kata dan mencermati akhir ayat dengan sungguh-sungguh.
2. Menghafal dengan kuat yaitu hafalan tidak ada kesalahan didalamnya, tidak terhenti karena lupa, dan tidak membaca dengan terbata-bata.
3. Memperdengarkan hafalan kepada orang lain yang lebih ahli seperti guru *tahfizh* dal yang lainnya karena dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain akan dapat menyingkap berbagai kesalahan yang membuat hafalan tidak kuat.
4. Mengulang-ulang hafalan dalam waktu berdekatan, maksud dari waktu yang berdekatan adalah jika menghafal diwaktu fajar maka hendaknya mengulang hafalan tersebut di kala

²⁴ Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamam, *Menghafal Alquran Itu Mudah* (Jakarta: Pustaka Al-Tazkia, 2008), h. 26

²⁵ Annuri, *Panduan Tahsin ...*, h. 30-31

²⁶ Zaki Zamzami dan M. Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), h. 48-49

terbit matahari, ketika dhuha, ketika zhuhur hingga hafalan benar-benar kuat, tidak menunggu fajar esok untuk mengulang hafalan kembali.

5. Menggabungkan hafalan yang baru dengan hafalan yang lama.

Selain kelima cara diatas, Abd al-Qayyim menambahkan bahwa melaksanakan *murâja'ah* dengan terus menerus dan berkali-kali akan menjadikan hafalan menjadi kuat dan berkualitas.²⁷ Pelaksanaan *murâja'ah* dapat dilakukan ketika shalat baik wajib maupun sunnah, sedang sendiri, bersama, dan dihadapan guru.²⁸

Method

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan program Tahfizh dengan menggunakan metode FAHIM QUR'AN diimplementasikan oleh SDIT Plus Jabal Rahmah Mulia medan. Rumusan masalah penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat program tahfizh Alquran dan terjemahan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, sumber data dari kepala sekolah, koordinator tahfizh, guru tahfizh, siswa dan orangtua siswa, dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, diolah melalui triangulasi data.

Result and Discussion

Pelaksanaan Metode FAHIM Qur'an

Secara umum, pembelajaran harus dilakukan dengan lebih menyenangkan.²⁹ Setelah menambah hafalan baru, guru menyiapkan games yang efektif untuk anak-anak dengan tujuan menguatkan hafalan siswa sehingga hafalan siswa menjadi hafalan yang berkualitas. Dalam games ini siswa akan mengulang-ulang materi yang baru saja dihafal atau mengulang bacaan hafalan yang telah lalu. Lebih dari sekedar menguatkan hafalan, permainan ini juga berfungsi untuk melatih kecerdasan holistik yakni berbagai kecerdasan anak, berkenaan dengan aspek fisik, emosional maupun spiritualnya.³⁰ pembelajaran aktif mendukung konstruktivitas pengetahuan pada peserta didik dengan melibatkan anak secara langsung.³¹

Berikut ini adalah beberapa permainan yang sering dilakukan dikelas:

a. Pemberian Bintang

Langkah-langkah permainan:

- i. Guru tahfizh menyediakan bintang kecil yang terbuat dari kertas karton yang berwarna warni, masing-masing warna memiliki nilai yang berbeda-beda. Bagi nilai A diberi bintang warna hijau, yang nilai B diberi bintang kuning dan nilai C di beri bintang merah. Bagi yang tidak hafal diberi bintang berwarna hitam.
- ii. Guru tahfizh menyediakan tempat bintang dilengketkan yang telah dituliskan semua nama-nama siswa, bisa dikertas karton atau langsung kepapan tulis.
- iii. Selanjutnya guru tahfizh menjelaskan kepada siswa bagi siapa yang bisa rapi, menjaga ketenangan kelas dan yang bisa menghafal akan diberikan bintang

²⁷ Abd al Qayyum, *Keajaiban Hafalan* (Yogyakarta: Pustaka Al Haura', 1429 H), h. 86

²⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis ...*, h. 68

²⁹ Nurjannah dan Hasrian Rudi, *The 2013 Curriculum Learning Process in Senior High School, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol.14, 2 (June, 2022), pp. 1721-1732.

³⁰ Sutarif, *Menghafal AlQuran...*, h. 93

³¹ Nurul Zahriani Jf & Khairul Azmi, Strategi Pembelajaran Aktif, BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1 Juni 2022

- iv. Selanjutnya guru tahfiz memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal dan menguatkan hafalan yang baru ditambah
- v. Kemudian guru tahfiz memanggil siswa satu persatu untuk setor hafalan.
- vi. Guru tahfiz memberikan bintang kepada siswa sesuai kualitas hafalannya untuk dilengketkan kenama dia sendiri ditempat yang telah disediakan.
- vii. Siswa melengketkan bintang yang telah didapatkannya ke nama dia sendiri sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah hafal.
- viii. Pemenangnya adalah siswa yang terbanyak mendapatkan bintang

b. Cerita Sebelum Menghafal

Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

- i. Guru tahfiz harus memahami terlebih dahulu isi cerita yang terkandung dalam ayat yang akan dihafal.
- ii. Guru tahfiz mengkondisikan siswa untuk mendengarkan cerita yang akan disampaikan
- iii. Guru tahfiz mulai bercerita isi kandungan ayat yang mau dihafal
- iv. Guru tahfiz mengajak siswa menghafal ayat yang telah diceritakan
- v. Guru tahfiz memerintahkan siswa menghafal ayat yang baru diceritakan
- vi. Guru tahfiz memerintahkan siswa menyeter hafalan yang telah dihafal.

c. Rebut Kursi

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- i. Guru memberikan hafalan kepada siswa terlebih dahulu
- ii. Guru menyusun bangku atau kursi membentuk lingkaran sejumlah siswa yang ada dalam kelas dikurang satu kursi (jika siswa ada 12 maka kursinya 11 buah)
- iii. Guru tahfiz memulai game setelah siswa hafal seluruhnya
- iv. Kursi disusun melingkar dan siswa yang ikut game diperintahkan untuk mengitari kursi yang telah disiapkan
- v. Ketika siswa sedang membaca ayat sambil mengitari kursi, tiba-tiba guru mengatakan “*Ijlisu*” yang artinya duduklah
- vi. Ke.12 siswa yang membaca tadi memperebutkan 11 kursi yang disediakan
- vii. Siswa yang tidak mendapatkan kursi dianggap tereleminasi dari game
- viii. Ketika sudah ada yang tereleminasi maka kursi dikurangi satu persatu sampai akhirnya tinggal satu kursi
- ix. Pemenangnya adalah siswa yang bisa bertahan sampai kursi terakhir

d. Berburu Point

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- i. Guru memberikan hafalan kepada siswa terlebih dahulu
- ii. Guru menjelaskan tentang ayat yang harus dihafal
- iii. Guru mencontohkan cara membaca dengan benar dan memerintahkan siswa untuk menghafalnya
- iv. Setelah siswa hafal, guru mulai menawarkan kepada siswa yang berani maju dan membacakan hafalannya.
- v. Guru memberikan point atau nilai kepada siswa yang berani maju kedepan

- vi. Guru diharapkan bisa memotivasi dan memberi semangat kepada siswa agar selalu rajin menghafal

e. Cerdas Cermat

Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

- i. Guru terlebih dahulu membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok berjumlah 3 sampai 4 siswa.
- ii. Guru menjelaskan bahwa permainan ini namanya cerdas cermat
- iii. Dalam lomba ini ada pertanyaan wajib yaitu siswa harus menghafal materi tahfizh hari itu, yaitu sesuai dengan target pencapaian minimal harian.
- iv. Ketika awal lomba, setiap peserta lomba harus membacakan ayat tersebut, setelah berhasil baru diteruskan dengan pertanyaan selanjutnya
- v. Permainan ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengulang hafalan
- vi. Bagi kelompok yang dapat menjawab dengan sempurna diberikan nilai 100, bagi yang tidak sempurna maka nilai diberikan akan disesuaikan dengan jawaban
- vii. Pemenangnya adalah kelompok yang dapat mengupulkan nilai sebanyak-banyaknya.

f. Pemberian Hadiah

Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

- i. Guru menyediakan hadiah terlebih dahulu untuk siswa seperti alat tulis, permen dan lain-lain
- ii. Kemudian guru membuka pelajaran tahfizh dengan mengatakan “siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik dan bisa menghafal sesuai target maka akan mendapatkan hadiah ini (guru menunjukkna hadiah)”
- iii. Setelah beberapa menit waktu pelajaran berjalan, guru memberikan hadiah kepada salah satu siswa yang dianggap baik, aktif dan bisa mengikuti pelajaran untuk memancing konsentrasi siswa yang lainnya
- iv. Setelah itu guru memanfaatkan sisa waktu untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan hadiah bagi yang bisa menjawab dengan benar

g. Surat apa/tebak Surat?

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- i. Guru memberikan hafalan kepada siswa terlebih dahulu
- ii. Guru membagi kelompok menjadi 2 kelompok
- iii. Setiap kelompok bersaing untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun dari lawannya masing-masing.
- iv. Bentuk pertanyaannya adalah guru membacakan satu sampai dua ayat kemudian guru menanyakan “suroh apa?”
- v. Bagi kelompok yang menjawab dengan benar dan mampu melanjutkan ayatnya maka diberi poin.
- vi. Pertanyaan sama juga bisa ditanyakan oleh siswa yang mewakili kelompoknya masing-masing

h. Jalan Semut

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- i. Guru memberikan hafalan kepada siswa terlebih dahulu

- ii. Permainan ini memanfaatkan kotak-kotak keramik diruangan
- iii. Diujung guru mengikat tali karet setinggi lebih kurang 40 cm
- iv. Guru mengarahkan garis start dan garis finish
- v. Bagi siswa yang ingin ikut dalam permainan ini adalah siswa yang sudah mendapatkan tiket. Tiketnya adalah bisa menghafal target hafalan
- vi. Bagi siswa yang sudah mendapatkan tiket, dipersilahkan bermain.
- vii. Cara bermainnya adalah siswa melompat dari satu keramik kekeramik yang lainnya sambil melantunkan hafalan Alqurannya.
- viii. Digaris finish telah disediakan tali karet untuk dilompat
- ix. Bagi siswa yang berhasil kegaris finish harus berteriak “horeee saya berhasil”.

Conclusion

Pelaksanaan program tahfizh melalui metode Fahim Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh di SD Plus Jabal Rahmah Mulia dimulai dengan breifing wali kelas didepan kelas dengan durasi 5-10 menit, kemudian dilanjutkan dengan mengulang-ulang hafalan atau lebih dikenal dengan *muroja'ah* hafalan yang telah dihafal beberapa hari sebelumnya secara bersama-sama dengan durasi 45-60 menit, kemudian dilanjutkan dengan menambah hafalan baru yang merupakan inti dari pembelajaran dengan durasi 60-90 menit, kemudian dilanjutkan dengan setor hafalan serta melakukan permainan sambil mengulang-ulang hafalan agar hafalan semakin berkualitas. Jadi, Jam belajar khusus pelaksanaan pembelajaran tahfizh sebanyak 2 jam 20 menit yang dimulai dari jam 07.30 wib sampai dengan jam 09.50 wib.

Reference

- Abd Al Qayyum, *Keajaiban Hafalan* (Yogyakarta: Pustaka Al Haura', 1429 H), H. 86
- Ahmadi Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alquran Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), Cet. 7, H. 3
- Amrul Aziz Lubis, Munawir Pasaribu, Manajemen Program Hafalan Quran Di Pondok MAS Subulussalam Madina, *Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies* Vol 4 No. 1 (2024) P. 499–516
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), H. 910
- Franc. Andri Yanuarita, *Rahasia Otak Dan Kecerdasan Anak* (Yogyakarta: Teranova Books, 2014), H. 111
- Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamam, *Menghafal Alquran Itu Mudah* (Jakarta: Pustaka Al-Tazkia, 2008), H. 26
- Louis Ma'luf, *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lâm* (Beyrut: Daar Al-Masyriq, 2002), Cet. 39, H. 598
- Mavianti, *Perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berdasarkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Sma Swasta Al-Hidayah Medan*, *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1 (Juni 2019), H. 63
- Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015), Cet. II, H. 86

- Muhammad Ruslan, Dkk; *Penerapan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, TASYRI': Jurnal Tarbiyah Syari'ah Islamiyah, [Vol 30 No 02 \(2023\): Oktober 2023, h. 1-13](#)
- Muhammad Qorib, Dkk; *Pengembangan Media Pembelajaran Astronomi Rasi Bintang Untuk Anak Usia Dini*, AL-MARSHAD: JURNAL ASTRONOMI ISLAM DAN ILMU-ILMU BERKAITAN, Vol. 7, No. 2 Desember 2021, H. 163
- Nurjannah Dan Hasrian Rudi, *The 2013 Curriculum Learning Process In Senior High School, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol.14, 2*
- Nurul Zahriani Jf & Khairul Azmi, *Strategi Pembelajaran Aktif*, BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1 Juni 2022
- Robie Fanrezadan Rizka Harfiani, *Implementasi Hak Anak dalam Perspektif Hukum Islam di Raudhatul Athfal*, Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, ol. 2, No. 1, June 2017(119-128)
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran* (Depok: Gema Insani, 2010), H. 52-54
- Sarwo Edi Nur Rahmah Amini, *Pembinaan Jamaah Dengan Metode Tadabbur Al-Quran Di Perhimpunan Keluarga Besar-Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara*, IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2 (Oktober 2020) H. 225.
- Selamat Pohan, Mavianti, Hasrian Rudi Setiawan, Abdul Halim Marpaung, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Bergambar Dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 11/NO: 03 Oktober 2022, 779-788
- Sobari Sutarip, *Menghafal Alquran Dengan Cepat Dan Ceria : Metode Fahim Quran* (Jakarta: Iqra Kreatif, 2010), Cet. 3, H.66
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), H. 127
- Zailani Zailani, *Harmansyah Ramadhan, Lailatul Hasanah, Diva Sri Wahyuni Ahmad* , Muraja'ah Bersama Meningkatkan Kekuatan Memori Dan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Tahfiz Miftahul Hasanah Medan Tuntungan, Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, Vol. 7 No. 2 (2022) | 145-153.
- Zaki Zamzami Dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), H. 48-49